

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah Peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar dan valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliable*) tentang hubungan antara lingkungan kerja dengan motivasi kerja pada perawat di RSAB Harapan Kita Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Anak dan Bunda (RSAB) Harapan Kita Jakarta Jalan S. Parman Kav. 87 Slipi, Jakarta Barat 11420. Tempat penelitian ini dipilih karena pada survei awal yang peneliti lakukan, ditemukan motivasi kerja yang rendah pada perawat di RSAB Harapan Kita Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dimulai dari bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan Januari 2016. Waktu ini dipilih karena dianggap waktu yang efektif untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua

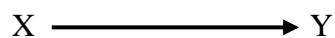
variabel, yaitu: variabel bebas (lingkungan kerja) dengan variabel terikat (motivasi kerja).

Alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel, dan apabila terdapat hubungan, berapa keeratan hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan situasi Peneliti dimana variabel yang Peneliti teliti tidak memungkinkan untuk dilakukan pemanipulasian atau pengontrolan. Dalam metode penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan korelatif yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui hubungan dalam variabel yang Peneliti teliti.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Lingkungan Kerja) dengan variabel Y (Motivasi Kerja), maka konstelasi hubungan kedua variabel, variabel X dan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X: Lingkungan Kerja (variabel bebas)

Y: Motivasi Kerja (variabel terikat)

→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif tentang karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sedangkan populasi terjangkau atau terukur adalah populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam penentuan sampel dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan.

Berdasarkan dari definisi tersebut maka populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di RSAB Harapan Kita Jakarta dan juga yang menjadi populasi atau terukurnya yang berjumlah 45 orang.

2. Sampel

Penentuan jumlah sampel diambil dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% yang terdapat dalam buku Metode Penelitian Pendidikan, sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 40 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana. Teknik acak sederhana adalah cara pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena jumlah sampel tidak terlalu banyak.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Motivasi Kerja

a. Definisi Konseptual

Motivasi kerja adalah pendorong atau penggerak setiap kehendak dan keinginan pekerja yang berpengaruh besar pada kemauan setiap perawat sehingga perawat tersebut mau bekerja secara optimal demi terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan.

b. Definisi Operasional

Motivasi kerja diukur dengan menggunakan instrumen pernyataan model skala likert yang mencerminkan indikator-indikator, yaitu; Pendorong, dengan sub indikator kegairahan dalam bekerja, keinginan bekerja sama, keinginan bekerja secara efektif, dan keinginan untuk meraih kepuasan dalam bekerja. Kemudian Penggerak, dengan sub indikator keinginan yang timbul dari dalam diri, dan keinginan dari luar diri.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi kerja yang diuji-cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi kerja. Selanjutnya kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji realibilitas. Kisi-kisi instrumen dapat di lihat pada tabel III.1:

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

Indikator	Uji Coba		Item Final	
	+	-	+	-
Kegairahan dalam bekerja	1, 2	7	1, 2	7
Keinginan bekerja sama	3, 10, 11	9	3, 10, 11	9
Keinginan bekerja secara efektif	4, 5, 6, 13	-	4, 5, 6, 13	-
Keinginan mencapai kepuasan	12, 22, 23	8	12, 22, 23	8
Keinginan dari dalam diri	14, 16	19	14, 16	19
Keinginan dari luar diri	15, 17, 18	20, 21	15, 17, 18	20, 21

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian yang menggunakan model skala likert, responden dapat memilih salah satu dari 5 pilihan alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap jawaban memiliki nilai dari rentang 1 sampai dengan 5 dengan tingkat jawaban. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel III.2 berikut ini:

Tabel III.2
Skala Penilaian Instrumen Motivasi Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Negatif	Item Positif
1	SS = Sangat Setuju	1	5
2	S = Setuju	2	4
3	RR = Ragu-Ragu	3	3

4	TS = Tidak Setuju	4	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	5	1

d. Validasi Instrumen Motivasi Kerja

Proses pengembangan instrumen Motivasi Kerja dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner sebanyak 23 butir soal pernyataan dengan bentuk skala likert yang mengacu kepada indikator-indikator motivasi kerja.

Tahap berikutnya konsep instrumen menguji validitas konstruk, yaitu menguji seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel motivasi kerja. Selanjutnya instrumen itu diujicobakan kepada perawat di RSAB Harapan Kita. Sampel uji coba diambil secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor butir instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment*. Maka kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$.

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya di drop atau tidak digunakan. Pernyataan yang memenuhi

kriteria atau valid kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

2. Lingkungan Kerja

a. Definisi Konseptual

Lingkungan kerja adalah segala sarana dan prasarana kerja dan kondisi kerja yang ada di sekitar perawat bekerja, yang dapat berpengaruh terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan oleh perawat.

b. Definisi Operasional

Lingkungan kerja diukur menggunakan instrumen pernyataan dengan model skala likert yang mencerminkan indikator-indikator lingkungan kerja aspek fisik, yaitu: (perkakas atau alat bantu kerja, sirkulasi udara, suhu ruangan, pencahayaan atau penerangan ruangan) dan aspek non-fisik yang meliputi: (hubungan kerja dengan rekan kerja, hubungan kerja dengan pasien dan hubungan kerja dengan atasan ataupun bawahan).

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Kerja

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan kerja yang diuji-cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan kerja. Selanjutnya kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai

butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji realibilitas. Kisi-kisi instrumen dapat di lihat pada table III.3 berikut ini:

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Kerja

Indikator	Uji coba		Item Final	
	+	-	+	-
Alat bantu kerja	4, 5, 18	-	4, 5, 18	-
Sirkulasi udara	15, 19	22	15, 19	22
Suhu ruangan	12	21	12	21
Pencahayaan/penerangan	16, 20, 23	17	16, 20, 23	17
Hubungan kerja dengan rekan kerja	1, 7, 9, 13	10	1, 7, 9, 13	10
Hubungan kerja dengan pasien	-	-	-	-
Hubungan dengan atasan/bawahan	2, 3, 6, 8, 14	11	2, 3, 6, 8, 14	11

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, digunakan model pernyataan dengan skala Likert. Responden dapat memilih salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban yang telah disediakan. Kelima alternatif jawaban tersebut diberikan nilai angka 1 (satu) sampai dengan angka 5 (lima) disesuaikan dengan tingkatan jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan ialah sebagai berikut dalam tabel III.4:

Tabel III.4

Skala Penilaian Instrumen Lingkungan Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Negatif	Item Positif
1	SS = Sangat Setuju	1	5
2	S = Setuju	2	4
3	RR = Ragu-Ragu	3	3

4	TS = Tidak Setuju	4	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	5	1

d. Validitas Instrumen Lingkungan Kerja

Proses pengembangan instrumen Motivasi Kerja dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner sebanyak 23 butir soal pernyataan dengan bentuk skala likert yang mengacu kepada indikator-indikator motivasi kerja.

Tahap berikutnya konsep instrumen menguji validitas konstruk, yaitu menguji seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel motivasi kerja. Selanjutnya instrumen itu diujicobakan kepada perawat di RSAB Harapan Kita. Sampel uji coba diambil secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor butir instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment*. Maka kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya di drop atau tidak digunakan. Pernyataan yang memenuhi

kriteria atau valid kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Mencari persamaan regresi menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a : Nilai intercept (konstan)

b : Koefisien arah regresi

X : Nilai Variabel bebas sesungguhnya

Y : Nilai Variabel terikat sesungguhnya

$\sum X$: Jumlah skor sebaran X

$\sum Y$: Jumlah skor sebaran Y

$\sum XY$: Jumlah skor X dan Y berpasangan

$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:

$$L_0 = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

F (Z_i): merupakan peluang angka baku

S (Z_i): merupakan proporsi angka baku

L₀: L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis statistik:

H₀ : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$ maka H₀ diterima, berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi diperoleh berarti atau tidak dengan persamaan statistik:

H₀: $\beta = 0$

H_i: $\beta \neq 0$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

Menolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti dan Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan sangat berarti (signifikan).

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau tidak linier, dengan hipotesis statistika:

$$H_0 : \gamma = \alpha + \beta\chi$$

$$H_i : \gamma \neq \alpha + \beta\chi$$

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan linier.

c. Uji Koefisien Korelasi

Analisis Korelasi atau asosiasi merupakan studi tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Kekuatan korelasi linear antara variabel x dan variabel y didefinisikan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X

Formula tersebut disebut formula koefisien korelasi product moment pearson. Koefisien korelasi bernilai paling kecil -1 dan yang paling besar bernilai 1. Semakin mendekati nilai 1 dan -1 maka korelasi antar variabel semakin kuat. Sebaliknya, jika r mendekati 0 berarti hubungan dua variabel semakin lemah.

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji T)

Menggunakan uji-t untuk menguji signifikansi (keberartian) koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Skor signifikansi koefisiensi korelasi

r : Koefisiensi korelasi product moment

n : Banyaknya sampel atau data

Hipotesis statistik:

$$H_o : \rho \leq 0$$

$$H_i : \rho > 0$$

Kriteria Pengujian :

H_o diterima jika t hitung $\leq t$ tabel dan ditolak jika t hitung $> t$ tabel.

e. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (Motivasi Kerja) ditentukan X (Lingkungan Kerja) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 : Koefisien Korelasi Product Moment